

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan temuan penelitian

Pada bab ini merupakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang di lakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah di paparkan perlu diketahui terlebih dahulu, profil desa labuhan kecamatan sreseh kabupaten sampang, sebagaimana di uraikan berikut ini

1. Profil Desa

a. Letak geografis desa labuhan

Berbicara mengenai letak geografis desa sreseh kabupaten sampang yang di batasi oleh beberapa desa untuk membatasi wilayah administratif dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Beberapa desa yang di maksud adalah Sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Marparan Kecamatan Sreseh

Sebelah Selatan : Laut (selat) Madura

Sebelah Timur : Desa Taman Kecamatan Sreseh

Sebelah Barat : Desa Noreh Kecamatan Sreseh.¹

Adapun jarak pemerintahan desa Labuhan dengan kantor Kecamatan Sreseh yaitu kurang lebih 500 m. sedangkan jarak desa Labuhan dengan Ibukota Sampang kurang lebih 43 km. Sedangkan luas wilayah desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang adalah 11,08 Ha, Luas wilayah ini di hitung menurut

¹ Papan Data Wilayah Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten sampang (Kantor Desa Labuhan, Jl.Raya Sreseh, 2020)

jenis penggunaannya.²

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, desa yang berada di Kawasan pesisir memiliki potensi kelautan, maka masyarakat setiap harinya dalam memenuhi kebutuhan hidup lebih besar bersumber dari hasil laut seperti bernelayan atau melakukan aktifitas penangkapan ikan dan sejenisnya. Selain itu, ada juga msyarakat yang masih bercocok tanam sebagai hasil tambahan, dan juga sebagian masyarakat yang lain memperoleh sumber penghasilan dari aktifitas perdagangan dan jasa.³ Berikut ini tentang berbagai mata pencarian masyarakat desa labuhan sebagaimana yang telah diteliti:

Tabel Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah KK
1.	Perdagangan	51
2.	PNS	49
3.	Nelayan	79
4.	Guru	56
5.	Bidan	3
6.	Perangkat	17
7.	TNI atau polri	1
8.	Petani	81

² Ibid, (Kantor Desa Labuhan, Jl.Raya Sreseh, 2020)

³ Data Kependudukan Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang(Kantor Desa Labuhan, Jl.Raya Sreseh, 2020)

c. Keadaan Sosial Budaya dan Agama

Keadaan kondisi sosial yang ada di desa Labuhan Kecamatan Sreseh sangat terbuka dan tinggi akan kepedulian semua masyarakat dalam bertetangga, penerimaan masyarakat akan arus informasi yang masuk dan kehidupan berorganisasi serta rasa saling tolong menolong dalam kegiatan desa masih sering ditemui. Keyakinan yang tinggi terhadap agama yang di anut dan budaya ada adat istiadat setempat mampu menjadi filter bagi masyarakat desa untuk membendung pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan karakteristik Islami di desa tersebut.⁴

2. Pelaksanaan tradisi petik laut di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

Tradisi petik laut merupakan salah satu tradisi yang memang ada di desa Labuhan kecamatan Sreseh merupakan kepercayaan dari masyarakatnya sendiri dan sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tradisi petik laut umumnya dilaksanakan oleh masyarakat pesisir karena masyarakat pesisir bermata pencarian ke laut, pada dasarnya tujuan diadakan petik laut yakni sebagaia ungkapan rasa syukur serta sebagai bentuk permohonan masyarakat pesisir kepada yang Maha Kuasa agar terhindar dari malapetaka yang akan ditimbulkan oleh laut, seperti: tsunami, banjir, sedikitnya perolehan hasil tangkapan laut, dan sebagainya, pelaksanaan petik laut dilaksanakan sewaktu-waktu tertentu. Seperti di desa Labuhan. Biasanya pelaksanaan petik laut dilaksanakan dalam satu tahun sekali di setiap bulan Mei.

⁴ Jawahir, Kepala Desa Labuhan Kecamatan Sreseh, Wawancara Langsung di Kediaman Kepala Desa Labuhan Sreseh, (15 April 2023)

Berdasarkan yang peneliti ditemukan dilapangan untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jawahir S.Pd. selaku Kepala Desa di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, di antaranya sebagai berikut:

Jadi sebelum saya menjabat sebagai kepala desa tradisi petik laut di desa Labuhan memang sudah ada, bahkan sejak saya kecil pun sudah ada, karena memang betul-betul tradisi ini turun temurun dari nenek moyang kita yang jika tidak di laksanakan akan berdampak negative bagi para masyarakat yang bermata pencarian di laut. Saya mengatakan seperti itu karena kepercayaan masyarakat di desa Labuhan seperti itu, tahun lalu kita pernah mencoba melaksanakan tradisi petik laut ini hanya dengan syukuran kecil-kecil saja, dan tahun lalu belum mengadakan ceramah, jadi tahun ini saya akan mengadakan ceramah dan mengundang para-para Kyai. Untuk pelaksanaan petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yaitu dimulai dari khotmil Qur'an, pembacaan surat Yasin dan tahlil, pengajian umum, marsodo dan yang terakhir pelepasan larung sesaji (bitek)⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas senada dengan hasil wawancara bersama ibu Rahni (istri dari bapak Maidi selaku juru kunci) beliau menggantikan suaminya sebagai juru kunci terdahulu pada pelaksanaan tradisi petik laut yaitu :

Awalnya juru kunci dalam tradisi petik laut sebelum saya adalah suami saya, jadi juru kunci dalam tradisi ini memang turun temurun. Kalau bertanya mengenai dari kapan petik laut di laksanakan dan bagaimana pelaksanaan akan panjang nanti ceritanya (sambil tertawa). Tapi akan saya ceritakan secara singkat mengenai hal itu, jika bertanya sejak kapan tradisi petik laut di laksanakan di desa Labuhan yaitu sudah sejak dulu hingga tidak bisa terbayangkan, karena tradisi ini memang benar-benar sudah turun temurun dari nenek moyang kita dan juga dipercayai oleh masyarakat Labuhan sendiri. Jadi, karena sudah dijadikan tradisi mau tidak mau memang harus dilaksanakan. Mengenai seperti apa pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan, yaitu hari **pertama** berawal dari acara khotmil Qur'an yang dilaksanakan di tempat acara petik laut oleh para sesepuh, kyai dan tokoh masyarakat sekitar pada malam hari ba'da isyak sampai selesai yang bermaksud dengan adanya pelaksanaan khotmil

⁵ Jawahir, Kepala Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Kediaman Kepala Desa Labuhan Sreseh, (27 April 2023)

Qur'an tersebut setelah khotmil Qur'an langsung membacakan surat Yasin dan tahlil bertujuan untuk semata-mata hanya untuk mendapatkan syafaat Al Qur'an dan kiriman do'a pada arwah leluhur, para pendahulu. Hari **kedua** pengajian Umum yang dilaksanakan di tempat acara oleh seluruh masyarakat sekitar untuk meminta permohonan dan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang bermaksud dengan adanya acara tersebut untuk menamamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat tetap terjaga dan tidak menghilangkan tradisi dan nilai keagamaan yang sudah berlaku di dalam masyarakat. Hari **ketiga** marsodo semacam pertunjukan wayang tapi dimainkan oleh orang yang memang sudah biasa memainkannya, marsodo berisi tentang sejarah awal mula adanya tradisi petik laut, acara ini dilaksanakan ditempat acara petik laut pada malam hari ba'da isyak sampai selesai kemudian di malam ketiga ini acara yang dikemas dengan pertunjukan cerita yang bermaksud agar masyarakat sekitar dan regerasi selanjutnya bisa memahami tentang kisah ataupun cerita yang ada dalam tradisi petik laut. Yang **terakhir** pelepasan larung sesaji (bitek) yang di bawa oleh para tokoh masyarakat yang ada untuk di antarkan ketengah laut yang bertujuan dengan adanya pembawaan sesaji tersebut agar makhluk yang ada ikut merasakan hasil laut dan bertujuan untuk sedekah kepada makhluk Allah yang Maha Kuasa dilaksanakan di pagi hari oleh seluruh masyarakat sekitar hingga selesai⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas senada dengan hasil wawancara bersama bapak samsul selaku tokoh masyarakat desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang pada pelaksanaan tradisi petik laut yaitu:

Tradisi petik laut di desa Labuhan Kecamatan Sreseh memang nyata sudah ada di zaman dahulu sejak nenek moyang – nenek moyang kita, untuk tahap pelaksanaannya dari dulu hingga sekarang pun juga tidak berubah yaitu di mulai dari khotmil Qur'an, pembacaan surat Yasin dan tahlil, pengajian umum, Marsodo dan yang terakhir pelepasan sesaji (bitek)⁷

Adapun observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang terdapat beberapa hal yang perlu dan menarik perhatian penulis untuk dilakukan penelitian secara ilmiah terhadap adanya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Budaya Petik Laut di desa Labuhan

⁶ Rahni, Juru Kunci Petik Laut Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Ibu Rahni Desa Labuhan Sreseh(28 April 2023)

⁷ Samsul, Tokoh Masyarakat Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Bapak Samsul, Desa Labuhan Sreseh(30 April 2023)

kecamatan Sreseh kabupaten Sampang.⁸

Hal ini di kuatkan dengan data dokumentasi dan berupa foto foto prosesi menjelang acara pembacaan surat Yasin dan Tahlil bisa di lihat di lampiran (Gambar 4.1)⁹

Berdasarkan paparan data di atas, maka di tetapkan temuan penelitian bahwa tradisi petik laut memang ada sejak dahulu dan sudah turun memurun dari nenek moyang. Dan mengenai tahap-tahap pelaksanaan petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang setelah terjadinya proses Islamisasi yaitu :

- a. Khotmil Qur'an
- b. Pembacaan Surah Yasin dan Tahlil.
- b. Pengajian Umum yaitu di oleh KH.Moh.Djabir Ali Ridlo Pengasuh Pondok Pesantren Bustanus Shalihin desa Labuhan kecamatan Sreseh, sejak tahun 2015 hingga sekarang mengundang Penceramah dari luar daerah.
- a. Pertunjukan Marsodo yaitu boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional.
- b. Pelepasanlarung sesaji (bitek) merupakan tradisi turun temurun setiap tanggal 1 Muharram atau Satu Suro yang dilakukan dengan nuansa spiritual sebagai refleksi rasa syukur kepada Tuhan atas melimpahnya hasil bumi bagi masyarakat dan masyarakat nelayan.

3. Nilai-nilai Keislaman Yang Ada Pada Tradisi Petik Laut Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

⁸ Hasil Observasi, Tahap Perkerjaan, (29 April 2023)

⁹ Hasil Dokumentasi, Tahap Perkerjaan, (29 April 2023)

Pada umumnya penduduk tradisional mempunyai kepercayaan, dimana keyakinan ini biasanya di luar kemampuan manusia, karena itu, orang percaya bahwa ada semacam kekuatan di dalam diri mereka, berasal dari yang Maha Kuasa. Memunggut hasil laut di desa Labuhan merupakan kebiasaan yang sudah mengakar dan mengakar kuat dari dulu hingga sekarang menjadi kebiasaan yang mengandung kepercayaan masyarakat. seiring berjalannya waktu, Agama Islam masuk ke Nusantara, dan nilai-nilai Islam secara bertahap terintegrasi ke dalam adat-istiadat tersebut, termasuk kebiasaan menambang laut di desa Labuhan. nilai-nilai Islam ke dalam kebiasaan menambang laut telah meningkatkan kesakralan di mata masyarakat. Nilai-nilai Islam yang ada dalam kebiasaan menambang di laut sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan petik laut. Agar mampu diamati bahwa petik laut mempunyai kadungan nilai-nilai Islam yang luhur.

Nilai adalah standar perilaku manusia, keadilan dan keindahan, yang memungkinkan manusia untuk mengasosiasikan apa yang harus dilakukan dengan apa yang harus ditinggalkan. Nilai adalah bagian dari potensi pribadi, itu adalah spiritual, tidak terwujud, tidak tersentuh, tidak dapat dicapai dll. Islam merupakan agama yang di terima oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia, namun masyarakatnya selalu hidup dalam langkah-langkah ketaatan dan ketaatan pada ajaran dan warisan leluhur yang telah ada sejak nenek moyangnya. Dengan masuknya nilai-nilai Keislaman dalam tradisi petik laut, terlihat bahwa kedatangan Islam tidak mempengaruhi atau menghilangkan tradisi itu sendiri yang telah mengakar di masyarakat desa Labuhan.

Menurut saya dalam pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh Sampang memiliki perbedaan dengan pelaksanaan petik laut di desa lainnya. Bisa saya

katakan petik laut yang di laksanakan di desa Labuhan tidak semata-mata hanya untuk hiburan saja dan pelaksanaan asal di laksanakan, artinya ada makna-makna tersendiri dalam setiap pelaksanaannya dan tidak semua pelaksanaan petik laut itu mistik. Seperti pelaksanaan petik laut di desa Labuhan ini sebagai contoh, nilai-nilai keislaman di setiap tahap acara yang dilaksanakan. Seperti pada saat pelaksanaan khotmil Qur'an, pembacaan surat Yasin dan tahlil, pengajian Akbar, dan pada saat pelepasan larung saji pun terdapat nilai keislaman di dalamnya.¹⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penelitian di atas senada dengan hasil wawancara bersama bapak Jawahir S.Pd. selaku Kepala Desa Labuhan dan penerus pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yaitu :

Jika bertanya mengenai nilai-nilai keislaman apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yakni ada beberapa dalam tahapannya, bahkan hampir semua tahapan terdapat nilai Keislaman di dalamnya. Seperti dalam pelaksanaan khotmil Qur'an, pengajian umum, pembacaan surat Yasin dan Tahlil juga dalam pelepasan larung sesaji (bitek) disertai do'a yang mana maksudnya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan melalui hasil laut, bisa juga dikatakan sebagai sedekah laut karena proses pemberian rezeki berupa hasil laut yang merupakan anugrah dan rahmat dari Allah SWT.¹¹

Sebagai hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas senada dengan hasil wawanara bersama Ahmad Irwan firmansyah selaku remaja masyarakat labuhan dan penerus pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecantab Sreseh kabupaten Sampang yaitu :

Menurut saya pribadi sebagai masyarakat dalam pelaksanaan petik laut ini, disetiap langkah pelaksanaannya sudah terdapat nilai-nilai Keislaman yang terkandung didalamnya. Semisal saya contohkan pada acara pelepasan larung sesaji (bitek) jika dilihat secara kasat mata pelaksanaan tersebut adalah hal yang berbau mistis, akan tetapi jika kita lebih mengkaji pemahamannya lagi dipelaksanaan tersebut tidak hanya sebatas

¹⁰ Roif, Masyarakat/Nelayan Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Hardi Desa Labuhan Sreseh,(29 April 2023)

¹¹ Jawahir, Kepala Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Kepala Desa Bapak Jawahir Desa Labuhan Sreseh,(27 April 2023)

pelepasan sesajen saja, melainkan ada maksud lain yaitu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang diawali dengan do'a bersama atas rezeki yang diberikan melalui hasil laut, bisa juga dikatakan sebagai sedekah laut karena proses pemberian rezeki berupa hasil laut yang melalui laut atas nikmat Allah SWT.¹²

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas senada dengan hasil wawancara bersama bapak Samsul selaku tokoh masyarakat di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu :

menurut saya jika bertanya mengenai nilai-nilai keislaman yang ada dalam pelaksanaan petik laut di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu yang pertama dalam pelaksanaan khotmil Qur'an, selanjutnya dalam pelaksanaan pengajian umum. Pelaksanaan tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT terhadap rezeki yang telah diberikan.¹³

Dalam pelaksanaan rutinitas petik laut menurut tata cara yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yaitu dengan mengesampingkan hal-hal yang menyebabkan atau menciptakan kemusyrikan, tetapi tidak menghilangkan atau mengubah esensi penambangan laut, dengan berdoa untuk berkah dari perolehan ikan dan untuk keselamatan jiwa, yang kesemuanya sebagai syari'at Islam seperti:

Khotmil Qur'an memang merupakan salah satu rangkaian acara dalam tradisi penambangan laut, dimana para kyai, sesepuh dan tokoh masyarakat secara langsung memimpin dan memantau dari tenda yang didirikan di pantai, untuk khotmil Al Qur'an di hari pertama waktu ba'da isyak sampai selesai, hal ini dilakukan guna memohon keberkahan atas rezeki dan memohon keselamatan kepada Sang Maha Pencipta langit dan bumi yaitu Allah SWT.

Pembacaan surat Yasin dan Tahليل merupakan rangkaian acara setelah khotmil

¹² Ahmad Irwan Firmasyah, Masyarakat Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Ahmad Irwan Firmasyah Desa Labuhan Sreseh, (30 April 2023)

¹³ Samsul, Tokoh Masyarakat Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Bapak Samsul Desa Labuhan Sreseh, (29 April 2023)

Qur;an dan mengundang seluruh tokoh masyarakat dan para kyai sekecamatan Sreseh, guna bersama sama berdo'a agar masyarakat nelayan khususnya masyarakat desa Labuhan baik di daratmaupun dilaut oleh Alla SWT selalu diberikan kekuatan Iman, keselamatan dan rezeki yang barokah.

Pengajian umum yaitu acara selanjutnya setelah hari pelaksanaan pembacaan surat Yasin dan tahlil yang memang adalah salah satu rangkaian yang ada di tradisi petik laut, pengajian ini yaitu pengajian umum yang dihadiri oleh masyarakat desa Labuhan dan dari desa lain. Acara pengajian ini sebagai bentuk pengingat masyarakat bahwa masyarakat tidak boleh lupa bahwa dalam acara petik laut ini kita senantiasa meminta memohon kehadiran yang Maha Kuasa agar selalu diberikan kelancaran keselamatan dalam segala urusan baik di darat dan di laut serta adanya keberkahan atas rezeki yang diterima.

Sedekah laut yang merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, atas pemberian rezeki berupa penghasilan atau hasil laut yang dilaksanakan melalui sumbangan sukarela dari para nelayan dan tokoh masyarakat dengan bentuk makanan minuman hidangan yang di berikan kepada undangan dan masyarakat sekitar saat proses acara petik laut dilaksanakan. Sedekah laut tersebut juga dengan pelaksanaan pelepasan larung sesaji (Bitek) ke tengah laut.

Adapun observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan tradisi petik laut di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang terdapat beberapa hal yang perlu dan menarik perhatian penulis untuk dilakukan penelitian secara ilmiah terhadap adanya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Budaya Petik Laut Di Desa Labuhan

Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.¹⁴

Hal ini di kuatkan dengan data dokumentasi dan berupa foto foto prosesi Acara Pengajian Umum bisa di lihat di lampiran (Gambar 4.2)¹⁵

Berdasarkan paparan data diatas, maka ditetapkan temuan peneliti bahwa nilai-nilai keislaman yang ada pada tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yaitu :

- a. Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan pelaksanaan khotmil Qur'an.
- b. Untuk mengingat para leluhur dan sesepuh dan memintakan ampunan dosa kepada Allah Yang Maha Pengasih. Dengan bacaan Yasin, tahlil dan Do'a.
- c. Untuk selalu menjaga Keimanan dan mengingat kepada Allah SWT sebagai Al Khaliq Dengan bentuk pengajian umum.
- d. Sedekah laut dan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam bentuk pelepasan larung sesaji (Bitek) yang saat pemberangkatan diringi do'a kepada Allah SWT. Kemudian dihidangkan dan dimakan bersama dan ada beberapasesajen yang dilempar ke laut sebagai makanan ikan di laut.

4. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Tradisi Petik Laut Terhadap Masyarakat Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

Internalisasi dari adanya tradisi ini yaitu terciptanya rasa kepedulian yang tinggi

¹⁴ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (28 April 2023)

¹⁵ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (28 April 2023)

satu sama lain, bisa kita lihat dalam pelaksanaan penduduk beranusias di dalam bergotong royong di dalam melancarkan acara tersebut. Terbukti dari sumbangan penduduk baik dari materi maupun tenaga dan saat yang telah diluangkan untuk terlaksananya acara petik laut.

Menurut saya implikasi dari pelaksanaan tersebut yakni selain menjaga solidaritas sosial juga mempererat tali silaturahmi dan interaksi sosial. Yang mana ketiganya di sini sangat dibutuhkan keberadaannya, jika tidak karena adanya acara pelaksanaan tradisi petik laut ini, tidak mungkin masyarakat bisa bergotong royong dan berinteraksi satu sama lain, karena sudah disibukkan dengan pekerjaan masing-masing¹⁶

Sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas senada dengan hasil wawancara bersama bapak Hasbullah selaku masyarakat/nelayan yang bermata pencarian di laut dan juga yang ikut dalam pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yaitu :

Menurut saya akibat langsung dari pelaksanaan tradisi petik laut ini yaitu jelas menambah kesolidaritan masyarakat satu sama lain, dengan adanya pelaksanaan ini juga kami dapat berkumpul dan bergotong royong dalam segala hal. Yang mana hal ini jarang kita lakukan karena kesibukan masing-masing¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas senada dengan hasil wawancara bersama Muhammad Rico selaku masyarakat desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten sampang yaitu :

Implikasi dari pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yakni terciptanya kesolidaritan yang tinggi, tingkat kepeduliannya terealisasikan seperti gotong royong, yang mana hal ini benar-benar jarang dilakukan pada kehidupan sehari-hari karena kesibukannya masing-masing¹⁸

¹⁶ Kurdi, Masyarakat Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Nia Kurnia Desa Labuhan Sreseh (30 April 2023)

¹⁷ Hasbullah, Masyarakat/Nelayan Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Hasbullah Desa Labuhan Sreseh,(1 April 2023)

¹⁸ Abd. Kadir, Masyarakat Di Desa Labuhan Sreseh, Wawancara Langsung, Di Kediaman Abd. Kadir Desa Labuhan Sreseh{30 April 2023}

Dengan adanya tradisi petik laut dapat mengikat hubungan masyarakat dengan baik dalam menjaga dan melestarikan petik bahari dan jadi sebuah langkah buat menjaga solidaritas sosial pada berkeluarga juga solidaritas dalam kemasyarakat yang didasari Islam sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin.

Tradisi petik laut ini telah jadi kewajiban rakyat desa lebih-lebih desa yang dekat pada pantai yang pencaharian masyarakatnya nelayan tertuju pada perihal memohon kepada Allah Yang Maha Kuasa terhadap keselamatan di laut juga di darat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terkait adanya solidaritas sosial pada tiap-tiap acara petik laut yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam tiap tahun sebagai tradisi khususnya petik bahari yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Labuhan.

Dalam konteks sosial manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia tersedia semangat dan kebutuhan untuk berinteraksi bersama sesama orang lain, manusia juga tidak sanggup hidup kesendirian, sebagai makhluk sosial manusia tentunya hidup di tengah masyarakat saling berhubungan kerjasama dan lain-lain dapat memperkuat adanya solidaritas dan saling berinteraksi dengan manusia lainnya, jadi salah satu factor terpenting bagi bertahannya rutinitas petik laut, masyarakat Labuhan selalu melaksanakan secara istiqamah dan tidak berani berubah atau memotong tiap-tiap bagian acara dari rutinitas tersebut, terhadap dasarnya suatu rutinitas yang dilaksanakan oleh umat manusia sudah pasti didasari oleh sebuah kepercayaan penduduk setempat, yang menjalankan rutinitas tersebut.

Dengan adanya aktifitas yang ditunaikan bersama oleh penduduk yang walaupun tidak serupa keyakinannya maka akan tetap dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta menumbuhkan rasa keyakinan dan rasa saling memiliki saling

menhormati antar umat beragama. Apabila rasa keyakinan dan rasa saling memiliki antar umat sudah tumbuh, maka kemungkinan terjadinya konflik antar umat tersebut sangatlah kecil bahkan bisa dikatakan tidak ada dan dapat mengantarkan ketentraman dan keharmonisan di dalam hidup bermasyarakat play on word dapat terciptanya. Tradisi petiklaut ditunaikan dapat mempunyai rasa kepedulian antar sesama dalam mencari rezeki dalam menangkap ikan dan terhindar dari adanya konflik antara orang-orang pesisir dan antar umat beragama.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya normalitas petik laut merupakan salah satu wadah atau sarana bagi penduduk serta pemerintah didalam melakukan komunikasi, sehingga segala tujuan didalam menciptakan kehidupan penduduk yang harmonis dan keadilan dapat tercapai. Maksudnya adalah normalitas petik laut ini tidak hanya mewadahi komunikasi antar masyarakat, namun juga mewadahi komunikasi antara penduduk bersama dengan pemerintah.

Adapun observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan tradisi petik laut di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang terdapat beberapa hal yang perlu dan menarik perhatian penulis untuk dilakukan penelitian secara ilmiah terhadap adanya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Budaya Petik Laut Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.¹⁹

Hal ini di kuatkan dengan data dokumentasi dan berupa foto foto prosesi acara dan pemberangkatan Sesaji Petik laut bisa di lihat di lampiran (Gambar 4.3)²⁰

Berdasarkan paparan data diatas, maka ditetapkan temuan penelitian bahwa implikasi pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten

¹⁹ Hasil Observasi, Tahap Perjaan Lapangan, (30 April 2023)

²⁰ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (30 April 2023)

Sampang yaitu :

- a. Meningkatkan solidaritas sosial
- b. Mempererat tali silaturahmi
- c. Rasa kepedulian tinggi (gotong royong).

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tradisi Petik Laut Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan pemotivasian agar kegiatan berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²¹ petik laut merupakan bentuk ungkapan penghargaan masyarakat nelayan terhadap laut yang telah menjadi sumber kehidupan²². Pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang dilakukan di waktu-waktu tertentu, yaitu satu tahun sekali di setiap bulan Mei , tradisi petik laut merupakan salah satu tradisi yang memang ada di desa Labuhan sejak dahulu, terlaksananya tradisi petik laut di desa Labuhan memang karena kepercayaan dari masyarakatnya sendiri dan sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tradisi laut ini umumnya dilaksnakan oleh masyarakat pesisir karena masyarakat pesisir bermata pencarian ke laut, tujuan diadakannya petik laut yakni sebagai ungkapan rasa syukur serta sebagai bentuk permohonan masyarakat pesisir kepada Yang Maha Kuasa agar terhindar dari mala petaka yang akan ditimbulkan oleh laut, seperti: sedikitnya perolehan hasil tangkapan laut, tsunami, bajir dan sebagainya.

²¹ Zaenal abidin, fiqih ibadah, (yogyakarta: CV budi utama, 2020),32

²² Eka Nurmalasari, Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut, Vol.10 No.(1 April 2023):1, <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v10i1.9749>

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tradisi petik laut di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu hari pertama berawal dari acara khotmil Qur'an yang dilaksanakan ditempat acara petik laut oleh para sesepuh dan tokoh masyarakat sekitar pada malam hari ba'da isyak sampai selesai yang bermaksud dengan adanya pelaksanaan khotmil Qur'an tersebut bertujuan untuk semata-mata hanya untuk mendapatkan Ridla Allah SWT dan syafa'at Al Qur'an al Karim. Hari kedua, Pembacaan surah Yasin dan Tahlil serta Do'a. Ketiga Pengajian umum yang dilaksnakan ditempat acara di hadiri oleh seluruh masyarakat sekitar sekaligus sebagai bentuk permohonan dan rasa bersyukur kepada Allah SWT dengan maksud adanya acara tersebut untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat sekitar agar tetap terjaga keimanannya dan tidak menghilangkan tradisi dan nilai keagamaan yang sudah berlaku di didalam masyarakat. Hari keempat marsodo semacam pertunjukan wayang tapi dimainkan oleh orang yang bisa memainkannya, marsodo berisi tentang sejarah awal mula adanya tradisi petiklaut, acara ini dilaksanakan ditempat acara petik laut pada malam hari ba'da isyak sampai selesai kemudian di malam ketiga ini acara yang dikemas dengan pertunjukan cerita yang di bermaksud agar masyarakat sekitar regerasi selanjutnya bisa memahami tentang kisah ataupun cerita yang ada dalam tradisi petik laut. Yang terakhir pelepasan larung sesaji(bitek) yang di bawa oleh para tokoh masyarakat untuk diantarkan ketengah laut yang bertujuan dengan adanya pembawaan sesaji tersebut agar makhluk yang ada ikut merasakan hasil laut dan bertujuan untuk sedekah kepada mahkluq Allah yang dilaksanakan di pagi hari oleh seluruh masyarakat sekitar hingga selesai.

2. Mendeskripsikan Nilai-nilai Keislaman Yang Ada Pada Tradisi Petik Laut Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai luhur tersendiri, yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya²³. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa masyarakat berasal dari kata *musyarak* atau bisa kita kenal dengan istilah *society* yang berarti sekelompok manusia yang mempunyai hubungan dengan yang lainnya yang kemudian membentuk sebuah system baik secara terbuka maupun tertutup yang terjalin dengan cara berinteraksi antara sesama hingga menimbulkan suatu ketergantungan dalam hidup mereka.

Menurut nilai-nilai Islam/keagamaan, khususnya agama Islam bersumber dan berakal dari keimanan terhadap keEsaan Tuhan, semua nilai kehidupan manusia berakal dari keimanan terhadap keEsaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya.²⁴

Dalam masyarakat ada suatu keinginan yang harus dicapai dimana tradisi dijadikan alat untuk mengatur dan mengubah tingkah laku masyarakat guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan paparan data yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara terhadap masyarakat. Tentang Nilai-nilai Keislaman Dalam Tradisi Petik Laut, maka penelitian dapat menguraikan bahwa tidak semua masyarakat dapat menerima dan mematuhi aturan-aturan tersebut, pasalnya seperti yang telah kita ketahui dari beberapa definisi nilai diatas, dapat dipahami bahwa nilai adalah suatu yang abstrak dan ideal, yang menyangkut tentang keyakinan terhadap apa yang ingin dilakukan seseorang, dan memberikan pola berpikir, emosi, dan perilaku.

²³ Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran,(Yogyakarta:Cv. Hak Cipta 2018),10

²⁴ Nurul Jeumpa,(Nilai-Nilai Agama Islam), Vol 4,No 2 Oktober 2017:1, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v4i2.564>

Agama bukanlah suatu kepercayaan yang disebarkan dari mulut kemulut, juga bukan suatu doktrin yang sederhana, melainkan ada berbagai doktrin dan aktifitas keagamaan yang tentunya di dasari adanya Wahyu Ilahi dan Sabda RasulNya sebagai pedoman yang dijalankan dan keyakinan oleh umatnya, termasuk adanya ritual atau ritual keagamaan. Jika sebuah agama tidak memiliki bagian seperti ritual, itu tidak rumit. Upacara merupakan bagian penting dari ritual keagamaan, sebagai kesadaran yang diungkapkan oleh manusia, ia mencari perlindungan dan bantuan untuk memperoleh kehidupan yang aman, tenteram, dan sejahtera dengan melakukan kegiatan mensucikan Tuhan bertujuan untuk memudahkan hidup. Q.S Az- Zukhruf 22-23

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّهْتَدُونَ كَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي
قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ

Artinya: “Bahkan mereka berkata, sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapatkan petunjuk untuk mengikuti jejak mereka. Dan demikian juga ketika Kami mengutus seseorang pemberi peringatan sebelum engkau (Muhammad) dalam suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu (agama) dan sesungguhnya kami sekedar pengikut jejak-jejak mereka.”²⁵

Indonesia adalah negara dengan banyak suku, bahasa, budaya, dan kepercayaan, dan mata pencarian masyarakatnya berbeda-beda. Dari segi kehidupan masyarakat, aspek yang paling mendasar adalah letak geografis. Factor geografis memang menjadi aspek mendasar yang menentukan mata pencarian masyarakat Indonesia. Misalnya masyarakat pegunungan dan masyarakat pesisir yang memanfaatkan kawasan hutan berkebun atau masyarakat pesisir yang didominasi oleh nelayan yang memanfaatkan

²⁵ Kementrian Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, (Dirjen Bimas Islam, 2012), 704

hasil laut, namun tidak semua masyarakat pesisir atau pesisir nelayan mencari nafkah.

Adapun nilai-nilai Keislaman yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi petiklaut di pesisir yaitu pelaksanaan khotmil Qur'an yang merupakan suatu program dalam pelaksanaan petik laut dikarenakan dalam hal ini masyarakat mempunyai pradigma terkait dengan keyakinan religius sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai keagamaan dan potensi masyarakat dalam menjaga tradisi petik laut, pengajian umum dan dalam pelepasan larung sesaji (bitek) yang mana maksudnya yaitu sebagai bentuk rasa syukur kehadiran Allah SWT atas rezeki yang diberikan melalui hasil laut, bisa juga dikatakan sebagai sedekah laut karena proses pemberian rezeki berupa hasil laut, bisa juga dikatakan sebagai sedekah laut karena proses pemberian rezeki berupa hasil laut yang melalui nikmat laut. Sehingga penulis dapat menganalisis bahwa upaya pelaksanaan tradisi petik laut adalah sejalan dengan tujuan syariat Islam yakni berikhtiar dalam suatu permasalahan tersebut. Kemudian dengan adanya tablig akbar tersebut bermaksud agar masyarakat lebih paham dengan pelaksanaan tradisi petik laut yang ada dan mampu memahami apa maksud dan tujuan terkait dengan pelaksanaan tradisi petik laut tersebut sebagai bentuk bersyukur kehadirat Allah SWT. Dalam tablig akbar tersebut seorang tokoh masyarakat menyampaikan nilai-nilai Keislaman yang ada dalam pelaksanaan tradisi petik laut tersebut sehingga masyarakat tidak salah menafsirkan.

3. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Tradisi Petik Laut Terhadap Masyarakat Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat tertentu untuk waktu yang lama, sehingga mereka membawa norma-norma yang dapat menyesuaikan mereka ke arah yang sama. Makna dari tradisi ini adalah untuk menciptakan rasa saling

peduli yang tinggi, dan dalam pelaksanaannya dapat kita lihat bahwa masyarakat sangat antusias untuk ikut mensponsori kegiatan ini. Fakta membuktikan bahwa ini berasal dari kontribusi warga, baik dari segi materi dan tenaga, atau waktu yang diinvestasikan dalam pelaksanaan kegiatan petik laut.

Adapun internalisasi nilai-nilai Keislaman yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi petik laut terhadap perilaku masyarakat di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu meningkatkan solidaritas sosial, mempererat silaturahmi, rasa kepedulian tinggi (gotong royong).

Upaya petik laut mempunyai pengertian ngalap berkah (meminta berkah limpahan kemakmuran) berdasarkan hasil laut dan memiliki tujuan buat memohon pada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak mengherankan, jika kalau petik laut di pantai dipenuhi ornament (hiasan) Madura dan suasana kemeriahan lagu-lagu using, hal ini merupakan penejasan terperinci budaya yang indah. Pakaian seragam sakera, baju hitam dan membawa clurit, lambang kebesaran rakyat Madura yang pemberani. Iring-iringan penari hadrah kuntulan, music special pesisir using dan tari Gendrung, jadi karakteristik yang unik.

Dengan adanya petik laut masyarakat bisa menjaga dan melestarikan budaya leluhur yang sejak ahulu sudah dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, menurut Glock and Stark dalam bukunya agama memiliki 5 (lima) dimensi keagamaan adalah sebagai berikut yaitu :

- a. Religius ractice (the ritualisme dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang yang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada pada dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menandakan komitmen seorang pada kepercayaan yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah kondisi rakyat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek pada

agama Islam bisa dilakukan menggunakan menjalankan ibadah misalnya shalat, zakat, puasa, haji dan lainnya.

- b. Religion conviction (the ideological measurement) atau disebut bersama dimensi kepercayaan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Seperti kepercayaan perihal keimanan adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari Kiamat, Surga, Neraka dan lainnya, meskipun diakui tiap-tiap agama memiliki kepercayaan yang secara doktriner tidak sama bersama agama lainnya, bahkan untuk agamanya saja kadang waktu nampak jelas yang tidak sama dan tidak jarang berlawanan. Namun pada dasarnya tiap-tiap agama termasuk memiliki target perihal adanya unsur ketaatan bagi tiap-tiap pengikutnya. Sehingga adapun agama yang dianut oleh seseorang memiliki makna terutama yaitu kemauan untuk mematuhi peraturan yang berlaku didalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi kepercayaan lebih berbentuk doktriner yang merupakan wujud ketaatan yang harus diimani dan ditaati serta diyakini oleh setiap penganut agama tersebut.
- c. Information (the intellectual dimension) atau disebut dimensi ilmu agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seorang menyadari perihal ajaran-ajaran agamanya, terlebih yang tersedia didalam kitab suci atau bersumber berasal dari lainnya. Withering tidak seseorang yang beragama harus menyadari hal-hal pokok perihal dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi yang tersedia di dalam agama. Dimensi ini menyatakan di dalam agama Islam menunjuk kepada seberapa tingkat ilmu dan ilmu muslim pada ajaran agamanya, terlebih perihal ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan bersama kegiatan seseorang untuk menyadari ajaran-ajaran yang diamalkan di dalam agamanya.
- d. Feeling (the experiential dimension) religious feeling (the experiential dimension) adalah dimensi yang terdiri berasal seseorang merasa dekat dengan Tuhan, maka seseorang selanjutnya risau untuk berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, dan sebagainya.
- e. Religious effect (the consequential dimension) religious effect adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya didalam kehidupan sosial. Misalnya apakah ia mendatangi tetangga yang sakit, menunjang orang yang tengah kesulitan, menyisihkan hartanya untuk orang lain yang membutuhkan, dan ikut melestarikan lingkungan alam dan lainnya.²⁶

²⁶ Prama Adi Saputra, Agama Dan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir, (Lampung: UIN, 2020), 27.